

## **Evaluasi Program Pendidikan Karakter**

**Siti Maruya Daud<sup>1</sup>, Fory Armin Naway<sup>2</sup>, Arwildayanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: [sitimaruyadaud@gmail.com](mailto:sitimaruyadaud@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) konteks (*context*) program pendidikan karakter, (2) masukan (*input*) program pendidikan karakter, (3) proses (*process*) program pendidikan karakter, dan (4) produk (*product*) program pendidikan karakter di lingkungan SMP Negeri 1 Kaidipang. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi model CIPP dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket). Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan formulasi persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keempat poin evaluasi CIPP terpenuhi dengan baik, atau dengan kata lain, berada pada kategori sangat baik dengan skor berturut-turut 87,9%, 90,3%, 97,7%, 97,7%.

**Kata kunci :** Evaluasi, Program Pendidikan Karakter, model CIPP

### **ABSTRACT**

This study aims to determine (1) the context of the character education program, (2) the input of the character education program, (3) the process of the character education program, and (4) the product of the character education program in SMP Negeri 1 Kaidipang environment. This study used the CIPP model evaluation method with a total of 22 research subjects. Data collection techniques were carried out using a questionnaire. Data analysis used is descriptive analysis technique using percentage formulation. The results showed that overall, the four CIPP evaluation points were well fulfilled, or in other words, they were in the very good category with scores of 87.9%, 90.3%, 97.7%, 97.7% respectively.

**Keywords:** Evaluation, Character Education Program, CIPP model

© 2020 Siti Maruya Daud, Fory Armin Naway, Arwildayanto  
Under The License CC-BY SA 4.0

### **Sejarah Artikel:**

Diterima : Desember 2022

Disetujui : Maret 2023

Dipublikasi : Juni 2023

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan sebagai suatu upaya sadar mengembangkan potensi peserta didik (siswa), tidak dapat dilepaskan dari lingkungan mereka berada, utamanya lingkungan, karena pendidikan yang tidak dilandasi prinsip budaya etika yang baik yang tercermin pada karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merupakan aset bangsa yang sangat penting sehingga perlu diarahkan dengan nilai etika yang baik serta moral yang mumpuni, ketika hal itu terjadi maka mereka tidak akan terpengaruh dengan hal-hal yang dapat menjerumuskan mereka pada perbuatan yang tidak diinginkan. Kecenderungan itu terjadi karena ia tidak memiliki norma dan nilai budaya etika yang dapat digunakan untuk melakukan pertimbangan (*valueing*) sehingga diupayakan untuk menerapkan pendidikan dengan nilai kebangsaan atau dikenal dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sebagai wujud implementasi. Muda bangsa; pendidikan karakter sebagai wujud implementasi sosialisasi nilai-nilai budaya bangsa, adalah format penguatan yang sistematis dan terencana. Semakin kuat seseorang memiliki dasar pertimbangan nilai kebangsaan, semakin kuat pula kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang menjadi warga masyarakat yang baik. Hal tersebut sesuai dengan fungsi utama pendidikan yang diamanatkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, aturan dasar yang mengatur pendidikan nasional (UUD 1945 dan UU Sisdiknas) sudah memberikan landasan yang kokoh untuk mengembangkan keseluruhan potensi diri seseorang sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Mengembangkan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan. Kementerian Pendidikan Nasional (2011) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik, begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*) *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan, karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*) yaitu moral *knowing* atau pengetahuan tentang moral, moral *feeling* atau perasaan tentang moral dan moral *action* atau perbuatan

bermoral.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter, sangat dibutuhkan peran guru dalam pengelolaan pendidikan karakter yang benar-benar memiliki kekuatan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya nilai-nilai karakter yang diharapkan, bukan sekedar konsep yang ditempelkan pada mata pelajaran tertentu untuk mendapatkan pengakuan bahwa pendidikan karakter sudah dilaksanakan, sehingga tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kepribadian peserta didik.

Berdasarkan observasi awal, mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang peneliti menemukan bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut sebenarnya sudah diterapkan sejak lama bahkan sebelum pemerintah mencanangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai gerakan nasional. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai program sekolah seperti Jumat bersih yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah sejak sekolah ini didirikan selain itu masih terdapat beberapa program peduli lingkungan lainnya. Dalam hal ini peneliti hanya menyebutkan salah satu pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kaidipang. Sehingga, dengan adanya pendidikan karakter maka pelaksanaannya menjadi lebih baik dan dapat terarah. SMP Negeri 1 Kaidipang sangat serius dalam pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik, berbagai upaya ditempuh oleh pihak sekolah guna mengimplementasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang dalam pelaksanaannya sudah mengimplementasikan pada setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter tidak tertuang dalam satu mata pelajaran tertentu, melainkan tertuang pada semua mata pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kaidipang, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan model CIPP (*context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation*). Alasan peneliti memilih model evaluasi CIPP dikarenakan model ini lebih komprehensif atau lengkap dalam menjangkau informasi karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup *context, input, process*, maupun *product*. Selain itu, Kelengkapan informasi yang dihasilkan evaluasi model CIPP akan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, maupun penyusunan program-program selanjutnya.

Model evaluasi CIPP ini mulai dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 2003. CIPP

adalah singkatan *Context evaluation*, *Input evaluation*, *Process evaluation*, *Product evaluation*, yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem sekaligus merupakan sasaran dari evaluasi. Sesuai dengan nama modelnya, model ini membagi empat jenis kegiatan evaluasi, yaitu: Evaluasi konteks (*Context Evaluation*), Sax (dalam Widoyoko, 2008) mendefinisikan evaluasi konteks, sebagai berikut. Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program. Sax (dalam Widoyoko, 2008) merumuskan fungsi evaluasi bahwa dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenang dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program.

## HASIL PENELITIAN

### Aspek Konteks (*Context*) pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang

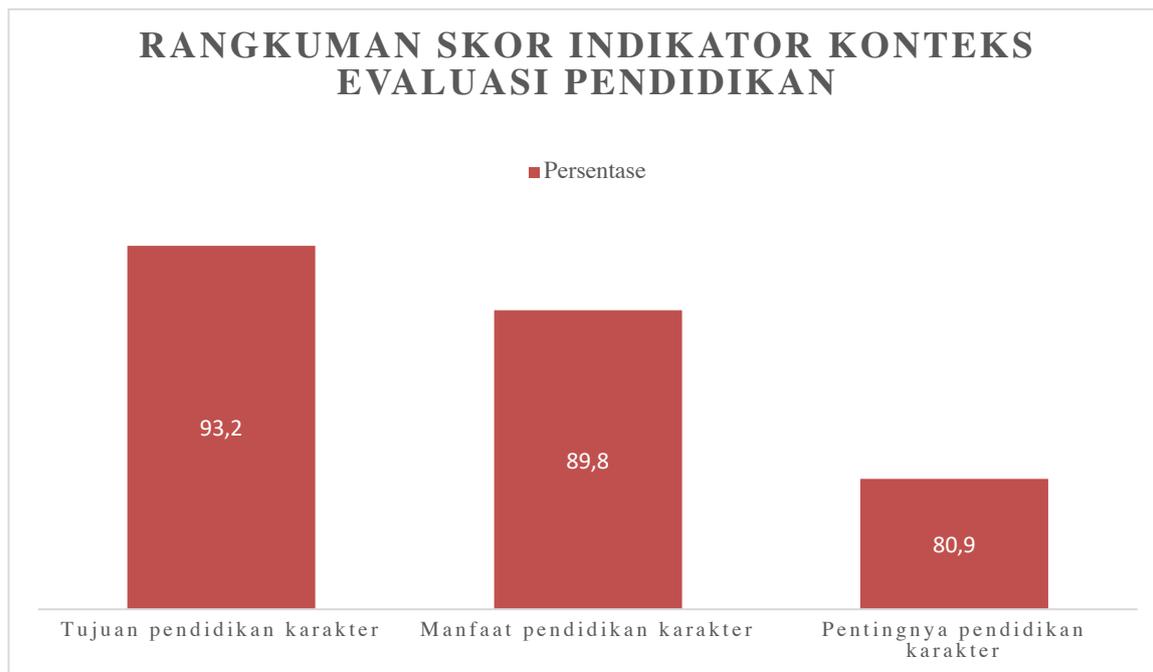
Indikator pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang dalam aspek konteks mencakup 3 kriteria indikator pernyataan meliputi (1) tujuan pendidikan karakter, (2) manfaat pendidikan karakter, dan (3) pentingnya pendidikan karakter. Masing-masing skor untuk indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Rangkuman Skor Indikator Konteks**

| No               | Kriteria Indikator             | Skor        | Persentase (%) | Kriteria           |
|------------------|--------------------------------|-------------|----------------|--------------------|
| 1                | Tujuan pendidikan karakter     | 82          | 93,2           | Sangat Baik        |
| 2                | Manfaat pendidikan karakter    | 79          | 89,8           | Sangat Baik        |
| 3                | Pentingnya pendidikan karakter | 80          | 80,9           | Baik               |
| <b>Rata-rata</b> |                                | <b>80,3</b> | <b>87,9%</b>   | <b>Sangat Baik</b> |

Sumber: Data, diolah (2021).

Tabel 1 menunjukkan bahwa (1) tujuan pendidikan karakter memiliki persentase 93,2% dan berada pada kategori sangat baik, (2) manfaat pendidikan karakter memiliki persentase 89,8% dan berada pada kategori sangat baik, dan (3) pentingnya pendidikan karakter memiliki persentase 80,9% dan berada pada kategori baik. Dengan demikian, kriteria yang diperoleh dalam hasil penelitian ini berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 80,3 dan persentasenya sebanyak 87,9%. Hasil penelitian untuk indikator konteks evaluasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rangkuman Skor Indikator Konteks Evaluasi Pendidikan

### Aspek Masukan (*Input*) Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang

Indikator pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang dalam aspek *input* mencakup 4 kriteria indikator pernyataan meliputi (1) perencanaan program pendidikan karakter, (2) pelaksanaan program pendidikan karakter, (3) faktor penghambat program pendidikan karakter, dan (4) sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan karakter. Skor masing-masing indikator untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 2.

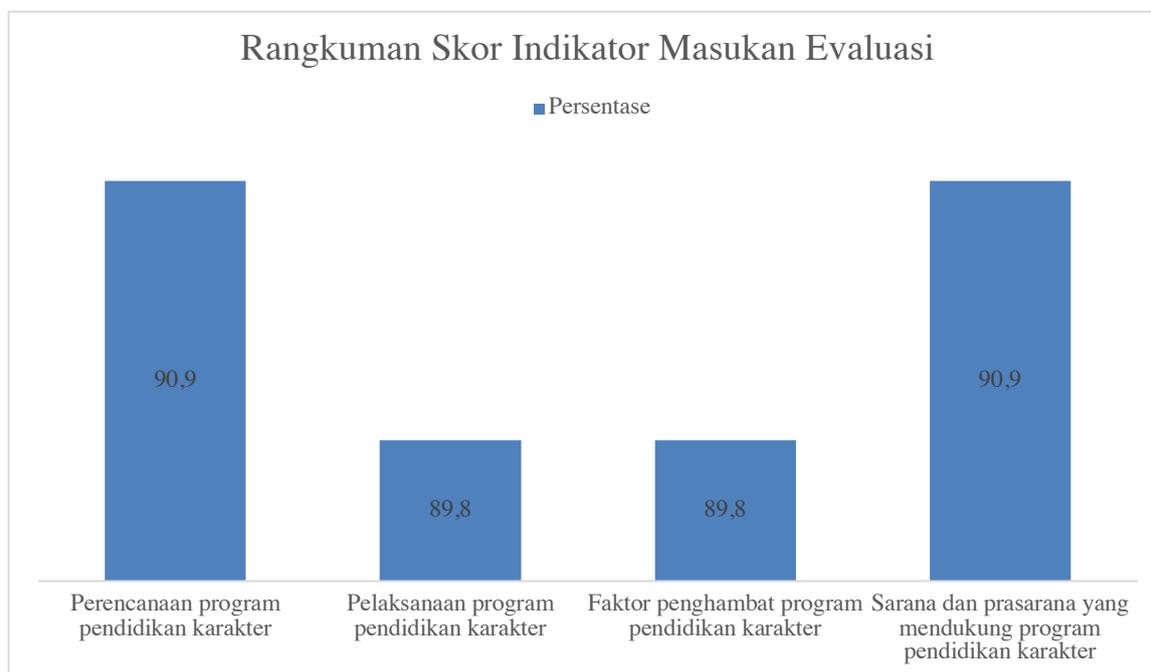
Tabel 2. Rangkuman Skor Indikator Input

| No               | Kriteria Indikator  | Skor        | Persentase (%) | Kriteria           |
|------------------|---|-------------|----------------|--------------------|
| 1                | Perencanaan program pendidikan karakter                         | 80          | 90,9           | Sangat Baik        |
| 2                | Pelaksanaan program pendidikan karakter                         | 79          | 89,8           | Sangat Baik        |
| 3                | Faktor penghambat program pendidikan karakter                   | 79          | 89,8           | Sangat Baik        |
| 4                | Sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan karakter | 80          | 90,9           | Sangat Baik        |
| <b>Rata-rata</b> |   | <b>79,5</b> | <b>90,3</b>    | <b>Sangat Baik</b> |

Sumber: Data, diolah (2021).

Tabel 2 menunjukkan bahwa (1) perencanaan program pendidikan karakter memiliki persentase 90,9% dan berada pada kategori sangat baik, (2) pelaksanaan program pendidikan karakter memiliki persentase 89,8% dan berada pada kategori sangat baik, (3) faktor penghambat program pendidikan karakter memiliki persentase 89,8% dan berada pada kategori

sangat baik, serta (4) sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan karakter memiliki persentase 90,9% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, kriteria yang diperoleh dalam hasil penelitian ini berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 79,5 dan persentasenya sebanyak 90,35%. Hasil penelitian untuk indikator *input* evaluasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang, dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Rangkuman Skor Indikator Masukan/*Input* Evaluasi Pendidikan**

### **Aspek Proses (*Process*) Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang**

Indikator evaluasi pendidikan karakter dari segi proses diwakili oleh satu kriteria, yakni rancangan evaluasi program pendidikan karakter. Secara keseluruhan, skor untuk kriteria tersebut adalah 86 dengan persentase 97,7. Artinya, rancangan evaluasi program pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang ini berada pada kategori sangat baik.

### **Aspek Produk (*Product*) Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang**

Indikator pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang dalam aspek produk mencakup 2 kriteria indikator pernyataan yang meliputi (1) pencapaian setelah program berjalan dan (2) keunggulan program pendidikan karakter. Skor masing-masing indikator untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa (1) pencapaian setelah program berjalan memiliki persentase 97,7% dan berada pada kategori sangat baik, serta (2) keunggulan program pendidikan karakter memiliki persentase yang sama, yakni 97,7% dan berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian untuk indikator produk evaluasi pendidikan

karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang, dapat dilihat pada Gambar 3.

**Tabel 3. Rangkuman Skor Indikator Produk**

| No               | Kriteria Indikator                     | Skor      | Persentase (%) | Kriteria           |
|------------------|--|-----------|----------------|--------------------|
| 1                | Pencapaian setelah program berjalan    | 86        | 97,7           | Sangat Baik        |
| 2                | Keunggulan program pendidikan karakter | 86        | 97,7           | Sangat Baik        |
| <b>Rata-rata</b> |  | <b>86</b> | <b>97,7</b>    | <b>Sangat Baik</b> |

Sumber: Data, diolah (2021).



**Gambar 3. Rangkuman Skor Indikator Produk Evaluasi Pendidikan**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi penelitian tentang evaluasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kaidipang, diperoleh pembahasan sebagai berikut:

### Konteks Pendidikan Karakter

Hasil penelitian ditinjau dari aspek konteks terdiri atas tujuan pendidikan karakter dengan persentase 93,2%%, manfaat pendidikan karakter dengan persentase 89,8%, dan pentingnya pendidikan karakter memiliki persentase sebesar 80,9%. Dari ketiga indikator tersebut didapatkan hasil untuk konteks dengan skor rata-rata sebesar 87,97% dan berada pada kategori “sangat baik”. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi nilai-nilai pribadi yang ditampilkan disekolah. Artinya pendidikan karakter bukan

hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya.

### **Input Pendidikan Karakter**

Hasil penelitian ditinjau dari aspek input terdiri dari perencanaan program pendidikan karakter dengan persentase 90,9%, pelaksanaan program pendidikan karakter dengan persentase 89,8%, faktor penghambat program Pendidikan karakter dengan persentase 89,8%, dan sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan karakter dengan persentase 90,9%, Dari ke lima kriteria indikator didapatkan hasil untuk input dengan skor rata-rata sebesar 90,35% dan berada pada kategori “sangat baik”.

Perencanaan program pendidikan karakter adalah kegiatan secara sistematis untuk menyusun segala rangkaian yang akan dipenuhi. Perencanaan tersebut bertolak atau berlandaskan pada hasil evaluasi. Perencanaan dibuat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan oleh seluruh sekolah dalam rangka memenuhi segala kesenjangan dalam pendidikan. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa SMP Negeri 1 Kaidipang, guru dan kepala sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013 mulai pada tahun 2017. Untuk mempersiapkan pelaksanaan kurikulum guru sudah mempersiapkan sarana media/perangkat pembelajaran yaitu pedoman-pedoman yang akan dipakai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas meliputi silabus. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas guru sudah mempunyai persiapan sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan ketetapan satuan pendidikan.

### **Proses Pendidikan Karakter**

Hasil penelitian ditinjau dari aspek proses terdiri dari rancangan evaluasi program pendidikan karakter dengan persentase 97,7%, Dari indikator tersebut di dapatkan hasil untuk proses dengan skor rata-rata sebesar 97,7% dan berada pada kategori “sangat baik”. Implementasi pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan daripada hasil perencanaan. Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Proses pelaksanaan pendidikan karakter mengandung tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Maksudnya, Penanaman aspek *moral knowing* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *moral feeling* dan *moral action* ditanamkan baik di dalam kelas maupun luar kelas.

Dari ketiga komponen, aspek *moral action* harus dilakukan terus-menerus melalui pembiasaan setiap hari.

### **Produk Pendidikan Karakter**

Hasil penelitian ditinjau dari aspek produk terdiri dari Pencapaian setelah program berjalan dengan persentase sebesar 97,7%, dan keunggulan program pendidikan karakter dengan persentase sebesar 97,7%. Dari kedua indikator tersebut di dapatkan hasil untuk produk dengan skor rata-rata sebesar 97,7% dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut didukung berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Kaidipang yang menunjukkan bahwa sekolah sudah dapat mengembangkan pendidikan karakter dalam hal ini bentuk pengembangan etika dan moral yang efektif dikarenakan selalu memiliki visi yang baik dalam membina karakter siswa agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam UU No 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya UU tersebut diharapkan pendidikan bukan hanya dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya tetapi memiliki karakter dan etika yang baik.

Sehingga dengan demikian bagi pihak dinas pendidikan agar memberikan perhatian bagi sekolah SMP Negeri 1 Kaidipang agar pengembangan karakter siswa dapat di pertahankan dan diberikan support agar selalu optimal kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan potensi diri siswa. Dengan mulai merencanakan aspek-aspek dan hal-hal apa yang perlu untuk dibenahi di dalam sekolah SMP Negeri 1 Kaidipang terutama dalam pembinaan dan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan agamais. Hal ini tentu sangat berpengaruh agar jalannya pendidikan karakter dapat berlangsung sebagaimana mestinya dan dapat memberikan nilai tambah untuk kualitas pendidikan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penggunaan model CIPP dalam evaluasi pendidikan di SMP Negeri 1 Kaidipang berada pada kategori sangat baik, dengan rerata skor secara berturut-turut sebagai berikut 80,3 untuk indikator konteks (*context*) dengan persentase sebesar 87,9, 79,5 untuk indikator masukan (*input*) dengan persentase sebesar 90,3, 86 untuk indikator proses (*process*)

dan produk (*product*) dengan persentase 97,7.

## **REFERENSI**

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan pelaksanaan pendidikannasional*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Cetakan Kedua. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widoyoko, S. E. P. (2008). Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP. *Jurnal Nasional*, XI(1).